PENGARUH KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN, SEKTOR INDUSTRI, DAN SEKTOR PERDAGANGAN TERHADAP KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

YOGI SUPIANSYAH
NIM. B1011201156

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Yogi Supiansyah
NIM	: B1011201156
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal/ TA	: Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian, Sektor Industri, dan Sektor Perdagangan terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 17 Maret 2025

Yogi Supiansyah

NIM.B1011201156

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Yogi Supiansyah
NIM	: B1011201156
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	: 22 Januari 2025
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian, Sektor Industri, dan Sektor Perdagangan terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 17 Maret 2025

Yogi Supiansyah

NIM. B1011201156

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian, Sektor Industri, dan Sektor Perdagangan Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Yogi Supiansyah
B1011201156

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 22 Januari 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. NIP 197602082005012002	13/3-2025	
2.	Ketua Penguji	Dr. H. Wahyudi, S.E., M.Si. NIP 196312091989031004	12 Maret 2025	
3.	Anggota Penguji	Nindya Lestari, S.E., M.Sc. NIP 199303212019032025	10/3/25	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 18 MAR 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini. Shalawat beserta salam juga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah "Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian, Sektor Industri, dan Sektor Perdagangan terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan selesai.
5. Bapak Dr. H. Wahyudi, S.E., M.Si. selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Ibu Nindya Lestari, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses admnistrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Patjri dan Ibu Norsam yang telah mendidik serta menjadi panutan hidup penulis. Terima kasih untuk hari-hari yang telah dihabiskan, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dan motivasi yang selalu mengiringi setiap langkah penulis serta dukungan moral maupun materil yang selalu diberikan. Terima kasih untuk semuanya, cinta dan pelukan untuk Bapak dan Ibu. Sungguh Gelar Sarjana ini penulis persembahkan untuk Bapak dan Ibu.
10. Kepada saudari tercinta, Yola Artika dan Yelsa Oliviani. saya terima kasih sudah menjadi bagian dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih sudah menjadi penyemangat dan terus memberikan motivasi kepada penulis.

11. Orang Spesial Selalu Menemani pada saat penyusunan Tugas Akhir, Radita Widia Aldania terimakasih sudah banyak memberikan masukan kepada penulis dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
12. Sahabat di bangku perkuliahan, Geng Kapak (Cedris, Putra, One, Ikbal, Yophie, Taufik, Gusti, Titus,) Sahabat Sekolah (Iedil, Dimas, Rahman, Azhar, Diki, Suriyanto, Seldy, dan Eral) terimakasih atas segala bantuan, motivasi serta siap menjadi ruang untuk mendengar penulis berkeluh kesah juga mewarnai hari-hari penulis selama perkuliahan.
13. Teman seperjuangan TA (Agus, Fikri, dan Joni) yang telah menemani dan memberikan pikiran sehingga penulis mendapat inspirasi waktu mengerjakan TA.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan. Terkhusus teman-teman kelas B, terima kasih atas bantuannya dari masa mahasiswa baru hingga sekarang.
15. Kemudian, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya, terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
16. Terakhir terima kasih kepada diriku sendiri sudah bertahan dan berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan tugas akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi tugas akhir yang baik.

Pontianak, 17 Maret 2024

Yogi Supiansyah
NIM. B1011201156

PENGARUH KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN, SEKTOR INDUSTRI, DAN SEKTOR PERDAGANGAN TERHADAP KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kontribusi sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan data yang digunakan adalah data panel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat. Uji statistik menggunakan *software* Eviews 12. Hasil hipotesis Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sektor pertanian dan sektor perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti peningkatan kedua variabel tersebut justru dapat meningkatkan kemiskinan, sedangkan variabel sektor industri berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, dengan kata lain berarti sektor industri dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Sektor Pertanian, Sektor Industri, Sektor Perdagangan, Kemiskinan

PENGARUH KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN, SEKTOR INDUSTRI, DAN SEKTOR PERDAGANGAN TERHADAP KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT

Oleh : Yogi Supiansyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Kalimantan Barat, seperti wilayah lainnya di Kalimantan, memiliki potensi alam yang besar, namun masih dihadapkan pada masalah kemiskinan yang kompleks. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat mencapai 6,71%, menjadi yang tertinggi di antara wilayah lain di Kalimantan. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, masih terdapat ketimpangan ekonomi yang signifikan di kalangan penduduk. Beberapa faktor yang bisa menjadi Penyebab tingginya tingkat kemiskinan ini. Salah satunya adalah sektor tradisional yang berbasis pertanian dengan surplus tenaga kerja, dan sektor modern yang lebih produktif di perkotaan. Namun, dalam proses transisi ini, kesenjangan pendapatan antara kedua sektor tersebut dapat terjadi, yang berdampak pada munculnya fenomena kemiskinan struktural di masyarakat. Oleh karena itu, meskipun ada peningkatan output dalam sektor modern, ketidakmerataan distribusi pendapatan dan kesempatan kerja yang tidak merata antara sektor tradisional dan modern dapat memperburuk kondisi kemiskinan di kalangan masyarakat perdesaan, Ginantie, (2016).

Dalam konteks pembangunan ekonomi Kalimantan Barat, kontribusi sektor pertanian, industri, dan perdagangan memiliki peran yang sangat penting. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Data yang dikumpulkan dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan pola kontribusi ketiga sektor tersebut terhadap PDRB di Kalimantan Barat. Pertama, sektor pertanian tetap menjadi salah satu pilar utama dalam struktur ekonomi Kalimantan Barat selama periode yang diamati. Meskipun mengalami fluktuasi kecil, kontribusi sektor pertanian cenderung bertahan pada tingkat yang signifikan, berada di sekitar 20% hingga 21% dari total PDRB provinsi Kalimantan Barat. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian masih menjadi sektor yang vital dalam menyediakan mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk, serta berperan dalam menjaga ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan. Di sisi lain, sektor industri menunjukkan pola yang lebih bervariasi selama periode yang diamati. Meskipun kontribusinya terhadap PDB provinsi relatif stabil berada disekitar 15%, hingga 16% dan 17% pada tahun 2018, namun, terdapat fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini mungkin menjadi tantangan dan dinamika yang dihadapi oleh sektor industri Kalimantan Barat, termasuk faktor seperti penyerapan tenaga kerja, akses pasar, dan kebijakan ekonomi.

Kemudian, sektor perdagangan juga memiliki peran yang penting dalam struktur ekonomi Kalimantan Barat. Meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa tahun terakhir, sektor perdagangan masih mempertahankan kontribusinya dalam kisaran 12% hingga 14% dari total PDRB di Kalimantan Barat. Hal ini menandakan pentingnya aktivitas

perdagangan dalam menghubungkan produksi lokal dengan pasar regional dan nasional, serta memfasilitasi pertumbuhan ekonomi melalui distribusi barang dan jasa. Dalam analisis keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi tahunan dalam kontribusi sektor-sektor ekonomi utama, pentingnya menjaga keseimbangan antara sektor pertanian, industri, dan perdagangan tetap menjadi fokus dalam merencanakan pembangunan ekonomi Kalimantan Barat. Dengan memperkuat ketiga sektor ini secara seimbang, di harapkan dapat menciptakan basis ekonomi yang kokoh, inklusif, dan berkelanjutan untuk masyarakat Kalimantan Barat.

2. Permasalahan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih dihadapi pemerintah provinsi Kalimantan Barat. Data menunjukkan proporsi penduduk miskin di Kalimantan Barat merupakan yang tertinggi dibandingkan empat provinsi di Kalimantan. Meskipun Kalimantan Barat memiliki proporsi penduduk miskin tertinggi. Namun, data menunjukkan proporsi penduduk miskin di Kalimantan Barat terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan Kalimantan Barat berhasil menurunkan angka kemiskinan setiap tahunnya. Dalam konteks ini, sangat penting bagi kita untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat, terutama dampak dari sektor-sektor ekonomi utama seperti pertanian, industri, dan perdagangan. Namun, tidak jelas sejauh mana kontribusi sektor ini terhadap pengurangan kemiskinan. Maka dari itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh kontribusi sektor pertanian, industri, dan perdagangan terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat.

3. Tujuan Penelitian

1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari kontribusi sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.
2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari kontribusi sektor industri terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.
3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari kontribusi sektor perdagangan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

4. Metodologi Penelitian

1. Jenis Data: Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusaat Statistik (BPS), serta menggunakan regresi data panel, yaitu kombinasi data *time series* dan *cross-section* dalam menganalisis dampak dari variabel bebeas seperti kontribusi Sektor Pertanian, Industri dan perdagangan terhadap variabel terikat yakni Kemiskinan di 14 kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2014-2023.
2. Variabel yang Digunakan:
   a. Variabel Dependen: Kemiskinan.
   b. Variabel Independen: PDRB Sektor Pertanian, Sektor Industri, dan Sektor Perdagangan.
3. Teknik Analisis: Data dianalisis menggunakan *Random Effect Model* (REM) dengan perangkat lunak *EViews* 12. Model ini dipilih berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM yang menunjukkan REM sebagai model terbaik untuk penelitian ini.

5. Hasil Penelitian

1) Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian sektor pertanian berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi kontribusi sektor pertanian maka akan meningkatkan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Dalam konteks ini ada beberapa alasan mengapa sektor pertanian dapat berpengaruh positif atau bahkan meningkatkan kemiskinan, meskipun secara teori seharusnya sektor ini berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. dalam fenomena ini dimana sektor pertanian menghadapi tantangan dalam mencapai keberlanjutan pembangunan. Tantangan-tantangan ini terutama berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, meskipun menyumbang terbesar, dimana banyak tenaga kerja di sektor pertanian masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien. Selain itu, sektor pertanian di Kalimantan Barat juga berperan penting dalam pengurangan kemiskinan. Namun, karena surplus tenaga kerja dan keterbatasan lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan produktivitas dan upah yang rendah serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan modal membuat banyak petani tetap terjebak dalam lingkaran kemiskinan.

2) Pengaruh Kontribusi Sektor Industri terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian bahwa Sektor Industri berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini menunjukkan bahwa apabila sektor industri meningkat maka akan menurunkan kemiskinan. dalam konteks ini ada beberapa alasan mengapa sektor industri berpengaruh negatif atau mengurangi kemisikinan di Provinsi Kalimantan Barat. Salah satunya adalah sektor industri dapat meningkatkan pendapatan, nilai tambah, dan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pendapatan ini mendorong peningkatan konsumsi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Menurut data dari BPS subkategori industri makanan dan minuman merupakan lapangan usaha yang memiliki nilai tambah terbesar terhadap sektor industri pengolahan itu sendiri. Dominasi subkategori industri makanan dan minuman dalam nilai tambah sektor industri menunjukkan potensi besar sektor ini dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan terutama tenaga kerja dengan keterampilan rendah hingga menengah.

3) Pengaruh Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian bahwa Sektor Perdagangan berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi kontribusi sektor perdagangan maka akan meningkatkan kemiskinan di Provinsi Kalimantan barat. Dalam konteks ini, ada beberapa alasan mengapa sektor perdagangan dapat berpengaruh positif dengan kata lain dapat meningkatkan kemiskinan. mekipun secara teori seharusnnya sektor ini berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. ada beberapa alasan yang menjelaskan fenomena ini, seperti kualifikasi tenaga kerja yang tinggi dan pendidikan yang rendah. dimana sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor biasanya memiliki kualifikasi tenaga kerja yang tinggi. Sehingga masyarakat yang pendidikannya rendah sulit untuk memenuhi syarat kerja pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Hal ini menyebabkan mereka tidak dapat ikur serta dan menikmati manfaat dari pertumbuhan sektor tersebut. Begitu pula dengan modal yang tinggi, banyak sektor Perdagangan Besar

dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang membutuhkan modal yang besar untuk oprasional, sehingga tidak semua masyarakat miskin dapat memulai usaha pada sektor ini. Selain itu, masih banyak faktor lain yang menjelaskan fenomena ini seperti investasi, pengangguran, kualitas SDM, kebijakan dan regulasi pemerintah dan struktur sosial ekonomi.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Sektor Pertanian memiliki hubungan searah dengan kemiskinan, dengan kata lain jika kontribusi sektor pertanian meningkat maka akan meningkatkan persentase kemiskinan di Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat Periode Tahun 2014-2023.
2. Sektor Industri berpengaruh negatif terhadap persentase kemiskinan, dengan kata lain jika kontribusi sektor industri meningkat maka akan menurunkan persentase kemiskinan di Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat periode tahun 2014-2023.
3. Sektor Perdagangan memiliki hubungan searah dengan kemiskinan, dengan kata lain jika kontribusi sektor perdagangan meningkat maka akan meningkatkan persentase kemiskinan di Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat periode tahun 2014-2023.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut;

1. Sektor Pertanian diharapkan Meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor pertanian dengan menerapkan teknologi pertanian modern guna mengurangi ketergantungan terhadap tenaga kerja yang berlebihan. Meningkatkan pelatihan dan pendidikan bagi petani agar mereka mampu mengadopsi metode pertanian yang lebih produktif dan berdaya saing. Serta Mendorong diversifikasi usaha di sektor pertanian, seperti pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah lebih tinggi.
2. Sektor Industri untuk Pemerintah dan pelaku industri perlu memperluas kesempatan kerja bagi tenaga kerja dengan keterampilan rendah hingga menengah melalui program pelatihan keterampilan industri. Mendorong investasi dalam sektor industri makanan dan minuman mengingat sektor ini memiliki potensi besar dalam menciptakan nilai tambah dan mengurangi kemiskinan. Serta Meningkatkan kerja sama antara pemerintah dan sektor industri dalam menyediakan pelatihan kerja berbasis keterampilan agar tenaga kerja dapat lebih mudah terserap di sektor ini.
3. Sektor perdagangan diharapkan Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat berpendidikan rendah agar dapat memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dalam sektor perdagangan. Mempermudah akses modal usaha bagi masyarakat kecil agar mereka dapat berpartisipasi dalam sektor perdagangan. Serta Mendorong pengembangan sektor perdagangan berbasis digital *(e-commerce)* untuk memberikan peluang usaha lebih luas bagi masyarakat.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vi
RINGKASAN iii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL ix

1. PENDAHULUAN 1
2. KAJIAN LITERATUR 4
   2.1 Teori Pembangunan Dua Sektor W. Arthur Lewis 4
   2.2 Teori Kemiskinan 5
   2.3 Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Kemiskinan 6
   2.4 Pengaruh Kontribusi Sektor Industri terhadap Kemiskinan 6
   2.5 Pengaruh Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap Kemiskinan 7
   2.6 Kerangka Konseptual 8
3. METODE PENELITIAN 9
   3.1 Bentuk, tempat, waktu, dan jenis sumber data 9
   3.2 Variabel Penelitian 9
   3.3. Metode Analisis Data 9
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 12
   4.1 Hasil Penelitian 12
   4.1.1 Uji Stasioneritas 12
   4.1.2 Uji Kointegrasi 13
   4.1.3 Uji Pemilihan Model 14
   4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda 15
   4.1.5 Uji Hipotesis 15
   4.2 Pembahasan 16
   4.2.1 Pengaruh kontribusi Sektor Pertanian terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat 16
   4.2.2 Pengaruh Kontribusi Sektor Industri terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat 18

4.2.3 Pengaruh Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat 21
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 23
5.1 Simpulan 23
5.2 Rekomendasi 23

DAFTAR RUJUKAN 24
LAMPIRAN 27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persentase Penduduk Miskin di Pulau Kalimantan Tahun 2014-2023 1
Tabel 1. 2 Kontribusi Sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan Terhadap PDRB Kalimantan Barat Tahun 2014-2023 2

Tabel 4. 1 Hasil Uji Stasioneritas 13
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kointegrasi 13
Tabel 4. 3 Hasil Uji Pemilihan model Regresi 14
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Fixed Effect 15
Tabel 4. 5 Kontribusi Persentase PDRB Sektor Pertanian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Barat 2014-2023 17
Tabel 4. 6 Peranan Subkategori Terhadap Nilai Tambah Ketegori Pertanian, Perternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian di Kalimantan Barat (persen), 2019-2023 17
Tabel 4. 7 Kontribusi Persentase PDRB Sektor Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Barat 2014-2023 19
Tabel 4. 8 Peranan Subkategori terhadap nilai tambah ketegori Industri Pengolahan di Kalimantan Barat (persen), 2019-2023 20
Tabel 4. 9 Kontribusi Persentase PDRB Sektor Perdagangan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Barat 2014-2023 21
Tabel 4. 10 Peranan Subkategori Terhadap Nilai Tambah Ketegori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Provinsi Kalimantan Barat (persen), 2019-2023 22

PENGARUH KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN, SEKTOR INDUSTRI, DAN SEKTOR PERDAGANGAN TERHADAP KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT

YOGI SUPIANSYAH
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

This study aims to test and analyze the influence of the contribution of the agricultural sector, industrial sector, and trade sector to poverty in West Kalimantan Province. This research method is quantitative with an associative approach and the data used is panel data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of West Kalimantan. Statistical tests use Eviews 12 software. Hypothesis results This study shows that the agricultural sector and trade sector variables have a positive and significant effect on poverty, which means that an increase in both variables can actually increase poverty, while the industrial sector variable has a negative effect on poverty, in other words, it means that the industrial sector can reduce poverty levels in West Kalimantan.

Keywords: *Agricultural Sector, Industrial Sector, Trade Sector, Poverty*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kontribusi sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan data yang digunakan adalah data panel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat. Uji statistik menggunakan *software* Eviews 12. Hasil hipotesis Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sektor pertanian dan sektor perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti peningkatan kedua variabel tersebut justru dapat meningkatkan kemiskinan, sedangkan variabel sektor industri berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, dengan kata lain berarti sektor industri dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat.

Kata Kunci: *Sektor Pertanian, Sektor Industri, Sektor Perdagangan, Kemiskinan*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah persoalan yang selalu menjadi perhatian utama pemerintah di seluruh dunia dan merupakan indikator penting dari keberhasilan ekonomi suatu negara. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, kemiskinan merupakan tantangan besar dalam pembangunan ekonomi. Salah satu faktor penting dalam upaya pengurangan kemiskinan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian. (Akbar, dkk (2023).

Menurut Lewis dalam Ginantie, (2016) menyatakan bahwa struktur perekonomian di negara berkembang umumnya terbagi menjadi dua sektor utama, sektor tradisional yang berbasis pertanian dengan surplus tenaga kerja, dan sektor modern yang lebih produktif di perkotaan. Perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor modern diharapkan dapat meningkatkan produktivitas keseluruhan tanpa mengurangioutput sektor pertanian. Namun, dalam proses transisi ini, kesenjangan pendapatan antara kedua sektor tersebut dapat terjadi, yang berdampak pada munculnya fenomena kemiskinan struktural di masyarakat. Oleh karena itu, meskipun ada peningkatan output dalam sektor modern, ketidakmerataan distribusi pendapatan dan kesempatan kerja yang tidak merata antara sektor tradisional dan modern dapat memperburuk kondisi kemiskinan di kalangan masyarakat perdesaan.

Tabel 1.1 menyatakan bahwa Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial yang menjadi masalah utama di Kalimantan Barat, seperti halnya di daerah-daerah lain di Indonesia. Dalam rentang waktu 2014 hingga 2023, data memperlihatkan bahwa angka persentase penduduk miskin di Kalimantan Barat adalah yang terbesar dibandingkan empat provinsi yang ada di Kalimantan dan tetap menjadi perhatian utama. Data statistik yang dikumpulkan dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan variasi dalam tingkat kemiskinan di berbagai provinsi di Kalimantan. Secara khusus, Kalimantan Barat memiliki tingkat kemiskinan yang cukup signifikan, dan setiap tahun terjadi penurunan yang dapat diakibatkan oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Tabel 1. 1 Persentase Penduduk Miskin di Pulau Kalimantan Tahun 2014-2023

Tahun	Persentase penduduk miskin (%)				
	Kalimantan Barat	Kalimantan Tengah	Kalimantan Selatan	Kalimantan Timur	Kalimantan utara
2014	8,54	6,07	4,68	6,31	-
2015	8,03	5,94	4,99	6,23	6,24
2016	7,87	5,66	4,85	6,11	6,23
2017	7,88	5,37	4,73	6,19	7,22
2018	7,77	5,17	4,54	6,03	7,09
2019	7,49	4,98	4,55	5,94	6,63
2020	7,17	4,82	4,38	6,10	6,80
2021	7,15	5,16	4,83	6,54	7,36
2022	6,73	5,28	4,49	6,31	6,77
2023	6,71	5,11	4,29	6,11	6,45

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Kalimantan Barat, seperti wilayah lainnya di Kalimantan, memiliki potensi alam yang besar, namun masih dihadapkan pada masalah kemiskinan yang kompleks. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat mencapai 6,71%, menjadi yang tertinggi di antara wilayah lain di Kalimantan. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, masih terdapat ketimpangan ekonomi yang signifikan di kalangan penduduk.

Beberapa faktor yang bisa menjadi penyebab tingginya tingkat kemiskinan ini. Salah satunya adalah sektor tradisional yang berbasis pertanian dengan surplus tenaga kerja, dan sektor modern yang lebih produktif di perkotaan. Namun, dalam proses transisi ini, kesenjangan pendapatan antara kedua sektor tersebut dapat terjadi, yang berdampak pada munculnya fenomena kemiskinan struktural di masyarakat. Oleh karena itu, meskipun ada peningkatan output dalam sektor modern, ketidakmerataan distribusi pendapatan dan kesempatan kerja yang tidak merata antara sektor tradisional dan modern dapat memperburuk kondisi kemiskinan di kalangan masyarakat perdesaan, Ginantie, (2016).

Analisis perbandingan ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana Kalimantan Barat berkinerja dalam mengatasi masalah kemiskinan dibandingkan dengan provinsi-provinsi sekitarnya. Dari data Badan Pusat Statistik, angka kemiskinan di Kalimantan Barat mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dengan tren keseluruhan menunjukkan bahwa angka kemiskinan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2014 hingga 2023. Namun demikian, untuk memahami posisi Kalimantan Barat secara relatif terhadap provinsi-provinsi lain, perbandingan data perlu dilakukan.

Tabel 1. 2 Kontribusi Sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan Terhadap PDRB Kalimantan Barat Tahun 2014-2023

Tahun	Pertanian	Industri	Perdagangan
2014	21,56	16,48	14,51
2015	20,54	15,78	14,81
2016	20,22	16,11	14,47
2017	20,30	16,19	14,13
2018	20,25	17,59	14,09
2019	20,09	16,36	14,20
2020	20,91	16,24	13,26
2021	21,28	16,44	12,80
2022	21,10	16,46	13,70
2023	20,80	15,65	14,38

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Menurut Todaro dan Smith dalam Niara & Zulfa, (2019) sektor pertanian mencakup berbagai kegiatan ekonomi termasuk kehutanan, perburuan (atau peternakan), dan perikanan. Dalam konteks pendapatan nasional dan sektor produksi, sektor pertanian merujuk pada keseluruhan aktivitas pertanian dalam arti luas. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat bernilai dan memegang peran sentral dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini terbukti dari kontribusinya yang luar biasa, baik secara

langsung maupun tidak langsung, dalam mencapai target pemulihan ekonomi nasional. Peran utama sektor pertanian meliputi peningkatan ketahanan pangan, penanggulangan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan stabilisasi pendapatan. Kontribusi sektor pertanian memiliki multifungsi, termasuk dalam penciptaan dan menjaga keberlanjutan lingkungan alam.

Oleh karena itu, lahan agraris dapat diwujudkan jika kawasan hortikultura yang multifungsi dapat memberikan manfaat bagi perluasan bantuan pemerintah bagi peternak dan penurunan angka kemiskinan. Namun, Salah satu Penelitian terdahulu dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga miskin di Provinsi Sumatera Utara berasal dari karakteristik rumah tangga dengan sumber penghasilan utama sektor pertanian. Pertumbuhan sektor pertanian dapat memberikan kontribusi besar terhadap penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan usahatani, tetapi juga dapat memperburuk kemiskinan jika distribusi pendapatan tidak merata (Harahap, dkk 2022).

Dari sisi sektor pertanian, sektor pertanian merupakan sektor terbesar di Kalimantan Barat dengan total kontribusi sebesar 20,80% terhadap PDRB. Namun, juga seringkali dihadapkan pada tantangan seperti kelebihan tenaga kerja, menggunakan metode tradisional, produktivitas yang rendah, dan keterbatasan akses terhadap terknologi dan modal. Hal ini dapat mengakibatkan pendapatan yang tidak stabil bagi para petani dan keluarga mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko kemiskinan.

Sektor industri memiliki peran yang krusial dalam memacu pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian merupakan sektor terbesar kedua setelah sektor pertanian di Kalimantan Barat dengan total kontribusi sebesar 15,65% terhadap PDRB. Namun, banyak negara melihat sektor industri sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi karena kemampuannya dalam menghasilkan dan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada sektor lain, seperti pertanian. Oleh karena itu, strategi industrialisasi itu sendiri sering digunakan untuk meraih kesejahteraan sosial. Namun industri ini bisa tumbuh secara efektif jika didukung oleh pertumbuhan dan perkembangan sektor yang lain. Begitu pula dengan pengembangan sektor pertanian yang harus didukung oleh pembangunan sektor yang lain agar tidak terjadi stagnasi ketika proses pembangunan.

Sektor perdagangan memiliki nilai yang signifikan dan berperan krusial dalam memajukan ekonomi nasional dengan kontribusi sebear 14,38% terhadap PDRB di Kalimantan Barat. Hal ini tercermin dari tingkat keterlibatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mencapai tujuan pemulihan ekonomi nasional. Sasaran utama sektor perdagangan ini antara lain memperluas akses terhadap tenaga kerja dan produk, membuka peluang spekulasi, mendapatkan posisi dan meningkatkan gaji.

Sektor perdagangan menjalankan banyak fungsi, antara lain aspek distribusi dan penyebaran barang dan jasa, serta fasilitasi perdagangan antara produsen dan konsumen. Hal ini memberikan manfaat berupa peningkatan ketersediaan barang dan jasa serta membantu memperluas pasar bagi produsen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka dan menurunkan angka kemiskinan.

Tabel 1.2 dalam konteks pembangunan ekonomi Kalimantan Barat, kontribusi sektor pertanian, industri, dan perdagangan memiliki peran yang sangat penting. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Data yang dikumpulkan dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan pola kontribusi ketiga sektor tersebut terhadap PDRB di Kalimantan Barat. Pertama, sektor pertanian tetap menjadi salah satu pilar utama dalam struktur ekonomi Kalimantan Barat selama periode yang diamati. Meskipun mengalami fluktuasi kecil, kontribusi sektor pertanian cenderung bertahan pada tingkat yang signifikan, berada di sekitar 20% hingga 21% dari total PDRB provinsi Kalimantan Barat. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian masih menjadi sektor yang vital dalam menyediakan mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk, serta berperan dalam menjaga ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan.

Di sisi lain, sektor industri menunjukkan pola yang lebih bervariasi selama periode yang diamati. Meskipun kontribusinya terhadap PDB provinsi relatif stabil berada disekitar 15%, hingga 16% dan 17% pada tahun 2018, namun, terdapat fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini mungkin menjadi tantangan dan dinamika yang dihadapi oleh sektor industri Kalimantan Barat, termasuk faktor seperti penyerapan tenaga kerja, akses pasar, dan kebijakan ekonomi.

Kemudian, sektor perdagangan juga memiliki peran yang penting dalam struktur ekonomi Kalimantan Barat. Meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa tahun terakhir, sektor perdagangan masih mempertahankan kontribusinya dalam kisaran 12% hingga 14% dari total PDRB di Kalimantan Barat. Hal ini menandakan pentingnya aktivitas perdagangan dalam menghubungkan produksi lokal dengan pasar regional dan nasional, serta memfasilitasi pertumbuhan ekonomi melalui distribusi barang dan jasa. Dalam analisis keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi tahunan dalam kontribusi sektor-sektor ekonomi utama, pentingnya menjaga keseimbangan antara sektor pertanian, industri, dan perdagangan tetap menjadi fokus dalam merencanakan pembangunan ekonomi Kalimantan Barat. Dengan memperkuat ketiga sektor ini secara seimbang, di harapkan dapat menciptakan basis ekonomi yang kokoh, inklusif, dan berkelanjutan untuk masyarakat Kalimantan Barat.